

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Era globalisasi ditandai dengan kuatnya persaingan di bidang teknologi, manajemen, dan sumber daya manusia (SDM). Untuk memenuhi hal tersebut diperlukan penguasaan teknologi agar dapat meningkatkan nilai tambah dan mutu produk, keunggulan manajemen akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses peningkatan mutu pendidikan, serta keunggulan SDM akan menentukan kelangsungan hidup. Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan laju globalisasi ternyata memberikan pengaruh yang kuat terhadap dunia pendidikan. Banyak sekolah di Indonesia yang mulai melakukan perubahan untuk mengimbangi arus globalisasi.

Globalisasi pendidikan dilakukan untuk mengimbangi kebutuhan pasar akan tenaga kerja yang berkualitas internasional. Dengan globalisasi pendidikan, diharapkan tenaga kerja Indonesia dapat bersaing di dunia internasional. Ditetapkannya ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) atau yang dikenal dengan perdagangan bebas di kawasan negara-negara ASEAN, menuntut dunia pendidikan Indonesia untuk dapat menghasilkan lulusan yang dapat bersaing di kancah internasional.

Demi menyiapkan SDM yang unggul dan menghasilkan lulusan yang dapat bersaing di dunia internasional, kini banyak sekolah di Indonesia yang mengadaptasi, mengadopsi dan menerapkan sistem kurikulum internasional. Ada

yang menerapkannya secara utuh, tetapi ada pula yang melakukan adaptasi dan mengkombinasikannya dengan sistem kurikulum nasional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22/2006, dan No. 23/2006, memberikan kebebasan kepada sekolah-sekolah untuk mengembangkan kurikulum pendidikannya.

SMA Bertaraf Internasional (SBI) merupakan satuan pendidikan yang diselenggarakan dengan menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan standar salah satu negara anggota *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) atau negara maju lainnya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). SNP terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan SNP tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Dengan adanya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 50 ayat (3), menyebabkan pembentukan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) lahir sebagai upaya peningkatan daya saing bangsa Indonesia di kancah internasional. Berdasarkan Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional, sekolah jenis ini dituntut untuk mampu mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota OECD misalnya

pendalaman dan pengayaan materi, pemanfaatan media berbasis ICT, dan penggunaan bahasa internasional. Salah satu negara OECD adalah Australia. Selain sebagai negara anggota OECD, Australia juga menempati peringkat ke-5 sedunia dalam bidang *science* berdasarkan laporan dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2006. Salah satu kurikulum kimia yang berasal dari Australia adalah kurikulum New South Wales *Chemistry Stage 6 Preliminary*.

Dengan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti memandang perlu adanya penelitian untuk mengetahui deskripsi pembelajaran minyak bumi yang mengadaptasi kurikulum New South Wales *Chemistry Stage 6 Preliminary* di Rintisan SMA Bertaraf Internasional.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang akan diteliti yaitu, “Bagaimana karakteristik pembelajaran minyak bumi dengan mengadaptasi kurikulum New South Wales *Chemistry Stage 6 Preliminary* di RSBI?”

Dari rumusan permasalahan yang telah disebutkan, peneliti mengusulkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran minyak bumi yang mengadaptasi kurikulum New South Wales *Chemistry Stage 6 Preliminary* di RSBI?

2. Bagaimana penguasaan konsep siswa kelas X terhadap pembelajaran minyak bumi yang mengadaptasi kurikulum New South Wales *Chemistry Stage 6 Preliminary* di RSBI?
3. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa kelas X terhadap pembelajaran minyak bumi yang mengadaptasi kurikulum New South Wales *Chemistry Stage 6 Preliminary* di RSBI?
4. Bagaimana respon dan sikap siswa kelas X terhadap pembelajaran minyak bumi yang mengadaptasi kurikulum New South Wales *Chemistry Stage 6 Preliminary* di RSBI?

C. BATASAN MASALAH

Masalah dalam penelitian ini dibatasi agar penelitian menjadi lebih terfokus dan dapat memberikan gambaran jelas mengenai masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini, kurikulum New South Wales *Chemistry Stage 6 Preliminary* yang diadaptasi dibatasi pada standar isi yang berupa silabus *Chemistry Stage 6 Preliminary*. Adapun pengayaan muatan kurikulum (faktor X) yang diadaptasi dari kurikulum New South Wales *Chemistry Stage 6 Preliminary* adalah *learning outcomes*, bahan ajar, dan evaluasi. Pembelajaran dilakukan dengan dua bahasa yaitu bahasa Inggris – bahasa Indonesia dan menggunakan media berbasis ICT. Hasil belajar tidak hanya berupa penguasaan konsep, tetapi juga muatan lain seperti keterampilan berpikir kritis.

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh karakteristik pembelajaran minyak bumi dengan mengadaptasi kurikulum New South Wales *Chemistry Stage 6 Preliminary* di RSBI. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran minyak bumi dengan mengadaptasi kurikulum New South Wales *Chemistry Stage 6 Preliminary* di RSBI.
2. Mendeskripsikan penguasaan konsep siswa kelas X terhadap pembelajaran minyak bumi yang mengadaptasi kurikulum New South Wales *Chemistry Stage 6 Preliminary* di RSBI.
3. Mendeskripsikan keterampilan berpikir kritis siswa kelas X terhadap pembelajaran minyak bumi yang mengadaptasi kurikulum New South Wales *Chemistry Stage 6 Preliminary* di RSBI.
4. Mendeskripsikan respon dan sikap siswa kelas X terhadap pembelajaran minyak bumi yang mengadaptasi kurikulum New South Wales *Chemistry Stage 6 Preliminary* di RSBI.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, pembelajaran dalam penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan konsep dan peningkatan keterampilan berpikir kritis pada materi pokok minyak bumi.

2. Bagi guru RSBI pada khususnya, dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengadaptasi pembelajaran minyak bumi dari kurikulum *New South Wales Chemistry Stage 6 Preliminary* yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan begitu pula pada materi lainnya.
3. Bagi guru sekolah negeri pada umumnya, dapat digunakan sebagai rujukan untuk mengadaptasi pembelajaran minyak bumi dari kurikulum *New South Wales Chemistry Stage 6 Preliminary* yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan begitu pula pada materi lainnya.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan penelitian pada kajian masalah serupa atau sebagai acuan dalam penelitian sejenis dengan topik berbeda.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam karya ini, berikut disajikan definisi dari istilah-istilah tersebut:

1. Adaptasi dapat diartikan penyesuaian. Dalam hal ini, adaptasi unsur yang terdapat dalam kurikulum salah satu negara OECD atau negara maju lain yang sesuai dengan kondisi dan kesiapan sekolah.
2. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Undang-undang No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

3. Kurikulum New South Wales *Chemistry Stage 6 Preliminary* adalah kurikulum internasional yang dikeluarkan oleh *Board of Studies* New South Wales untuk siswa kelas VII sampai dengan kelas X (*Board of Studies New South Wales Chemistry, 2002*).
4. Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) adalah tahap awal program menuju sekolah bertaraf internasional.
5. Pembelajaran, merupakan kegiatan belajar-mengajar ditinjau dari sudut kegiatan siswa berupa Pengalaman Belajar Siswa (PBS) yaitu kegiatan siswa yang direncanakan guru untuk dialami siswa selama kegiatan belajar-mengajar (Arifin *et al.*, 2003).
6. Minyak bumi merupakan salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran kimia kelas sepuluh semester dua.